

ABSTRAK

Afiifatus Tsuroyya, Peran Sekolah dalam Menanamkan Pengetahuan Fiqih Wanita melalui Program Keputrian di SMPN 281 Jakarta Timur. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, 2025

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswi terkait fiqih wanita, khususnya materi haid, nifas, istihadhah, dan tata cara bersuci. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya siswi yang belum memahami perbedaan thaharah untuk haid dan istihadhah, serta belum tepat dalam menjalankan ibadah yang berkaitan dengan kondisi khusus wanita. SMPN 281 Jakarta Timur menyelenggarakan program keputrian sebagai upaya menanamkan pengetahuan fiqih wanita melalui pembelajaran khusus setiap hari Jumat. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana implementasi program keputrian dan bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaannya.

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, pembimbing program keputrian, dan siswi peserta program. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keputrian dilaksanakan secara rutin setiap Jumat melalui metode ceramah interaktif dan tanya jawab, membahas materi fiqih wanita secara mendalam. Peran sekolah terlihat melalui dukungan kebijakan, penyediaan fasilitas, penugasan guru yang kompeten, sosialisasi kepada orang tua, serta monitoring dan evaluasi berkala. Faktor pendukung program meliputi dukungan orang tua, semangat siswi, dan fasilitas yang cukup. Hambatan yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu, variasi minat siswi, dan kendala teknis pengumpulan peserta. Program keputrian terbukti berkontribusi positif dalam menanamkan pengetahuan fiqih wanita di SMPN 281 Jakarta Timur.

Kata kunci : Peran Sekolah, Fiqih Wanita dan Program Keputrian

PERAN SEKOLAH DALAM MENANAMKAN PENGETAHUAN FIQIH WANITA MELALUI PROGRAM KEPUTRIAN DI SMPN 281 JAKARTA TIMUR

AFIIFATUS TSUROYYA
21130100



**PERAN SEKOLAH DALAM MENANAMKAN PENGETAHUAN
FIQIH WANITA MELALUI PROGRAM KEPUTRIAN
DI SMPN 281 JAKARTA TIMUR**

Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan gelar Sarjana
Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S,.Pd.)



UNUSIA
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
INDONESIA

Oleh :

AFIIFATUS TSUROYYA

NIM : 21130100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “Peran sekolah dalam menanamkan pengetahuan fiqih wanita melalui program keputrian di SMPN 281 Jakarta Timur” yang disusun oleh Afifatus Tsuroyya Nomor Induk Mahasiswa 21130100 telah melalui bimbingan dan dinyatakan sah sebagai karya ilmiah dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosah, sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Jakarta, 08 Agustus 2025

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Wahyuni', with a horizontal line extending to the right from the bottom of the signature.

Sri Wahyuni, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Sekolah dalam Menanamkan Pengetahuan Fiqih Wanita melalui Program Keputrian di SMPN 281 Jakarta Timur” yang disusun oleh Afiifatus Tsuruyya, Nomor Induk Mahasiswa: 21130100 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, pada tanggal 12 Agustus 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

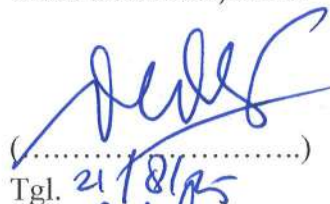
Jakarta, 12 Agustus 2025
Dekan,


Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI:

1. Dede Setiawan, M.Pd.

(Ketua Sidang)


(.....)
Tgl. 21/8/25

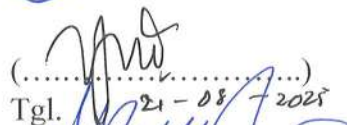
2. Saiful Bahri, M.Ag.

(Sekretaris Sidang)


(.....)
Tgl. 21/8/25

3. Yudril Basith M.A.

(Penguji 1)


(.....)
Tgl. 21-08-2025

4. Siti Rozinah, M.Hum.

(Penguji 2)


(.....)
Tgl. 21-08-25

5. Sri Wahyuni, M.Pd.

(Pembimbing)


(.....)
Tgl. 21 Agustus 2025

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afiifatus Tsurroya

Nim : 21130100

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 16 April 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Sekolah dalam Menanamkan Pengetahuan Fiqih Wanita melalui Program Keputrian di SMPN 281 Jakarta Timur” adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 08 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Afiifatus Tsurroya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT segala limpahan rahmat dan nikmat yang telah dikaruniakan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Peran Sekolah dalam Menanamkan Pengetahuan Fiqih Wanita melalui Program Keputrian di SMPN 281 Jakarta”. Sholawat serta salam tak lupa kita junjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, sahabatnya, tabi’in dan pengikutnya. Semoga di hari kiamat nanti kita akan mendapatkan syafaatnya. Amiin ya Robbal’alamin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Penulis mengucapkan terima kasih tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing serta memotivasi penulis hingga selesainya skripsi ini, maka dari penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Syahrizal Syarif, M.P.H., Ph D, selaku rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama masa pendidikan.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M. Pd, selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama masa pendidikan.

3. Bapak Saiful bahri, M.Ag., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
4. Ibu Sri Wahyuni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan ilmu, masukan, serta saran kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama menjalani pendidikan sampai penyusunan skripsi ini.
6. Teruntuk Keluarga Besar Bani KH.Mardani dan Ahlu Syuhairiah khususnya Umi (Almh) Siti Maemunah, Baba (Alm) KH. Mardani, Abi, Abang dan Mamah yang selalu menjadi alarm semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 khususnya A.3 yang telah mendukung, memberi semangat dan motivasi dari perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada seluruh jajaran dan siswi-siswi SMPN 281 Jakarta yang telah memberikan waktu, bantuan serta informasi yang sangat berharga dalam mendukung proses penelitian ini.

9. Seluruh pihak yang terlibat dalam pencapaian proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas jasa dan perjuangan kalian serta senantiasa dalam naungan Allah SWT.
10. Banyak terima kasih kepada diri sendiri yang sudah mampu berjuang dan selalu kuat menghadapi segala rintangan dan kenaikan asam lambung dalam penyusunan skripsi hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun akan sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca. Terima kasih ☺

Jakarta, 01 Agustus 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Afifatus Tsuruyya', written in a cursive style.

Afiifatus Tsuruyya

ABSTRAK

Afiifatus Tsuroyya, **Peran Sekolah dalam Menanamkan Pengetahuan Fiqih Wanita melalui Program Keputrian di SMPN 281 Jakarta Timur.** Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, 2025

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswi terkait fiqih wanita, khususnya materi haid, nifas, istihadhah, dan tata cara bersuci. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya siswi yang belum memahami perbedaan thaharah untuk haid dan istihadhah, serta belum tepat dalam menjalankan ibadah yang berkaitan dengan kondisi khusus wanita. SMPN 281 Jakarta Timur menyelenggarakan program keputrian sebagai upaya menanamkan pengetahuan fiqih wanita melalui pembelajaran khusus setiap hari Jumat. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana implementasi program keputrian dan bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaannya.

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, pembimbing program keputrian, dan siswi peserta program. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keputrian dilaksanakan secara rutin setiap Jumat melalui metode ceramah interaktif dan tanya jawab, membahas materi fiqih wanita secara mendalam. Peran sekolah terlihat melalui dukungan kebijakan, penyediaan fasilitas, penugasan guru yang kompeten, sosialisasi kepada orang tua, serta monitoring dan evaluasi berkala. Faktor pendukung program meliputi dukungan orang tua, semangat siswi, dan fasilitas yang cukup. Hambatan yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu, variasi minat siswi, dan kendala teknis pengumpulan peserta. Program keputrian terbukti berkontribusi positif dalam menanamkan pengetahuan fiqih wanita di SMPN 281 Jakarta Timur.

Kata kunci : Peran Sekolah, Fiqih Wanita dan Program Keputrian

ABSTRACT

Afiifatus Tsurouya, **The Role of Schools in Instilling Knowledge of Women's Fiqh through the Keputrian Program at SMPN 281 East Jakarta.** Islamic Education Study Program, Nahdlatul Ulama University Indonesia (UNUSIA) Jakarta, 2025

This study was motivated by the low level of understanding among female students regarding women's fiqh, particularly topics such as menstruation, postpartum bleeding, irregular vaginal bleeding, and purification rituals. This is evident from the fact that many students still do not understand the differences between purification rituals for menstruation and irregular vaginal bleeding, and are not performing the relevant religious rituals correctly. SMPN 281 East Jakarta implements a girls' program as an effort to instill knowledge of women's fiqh through specialized learning sessions every Friday. The primary issue examined is how the girls' program is implemented and the role of the school in supporting its implementation.

The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was collected through interviews, observations, and documentation with informants including the school principal, the program coordinator, and female students participating in the program. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was ensured through triangulation of sources, techniques, and time.

The research results indicate that the Keputrian program is conducted regularly every Friday using interactive lectures and question-and-answer sessions, delving deeply into the subject matter of women's fiqh. The school's role is evident through policy support, provision of facilities, assignment of competent teachers, outreach to parents, and regular monitoring and evaluation. Supporting factors for the program include parental support, student enthusiasm, and adequate facilities. Challenges identified include time constraints, varying student interests, and technical difficulties in participant recruitment. The girls' program has proven to positively contribute to instilling knowledge of women's fiqh at SMPN 281 Jakarta Timur.

Keywords: School Role, Women's Fiqh, and Girls' Program

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang penelitian.....	1
B. Rumusan penelitian	5
C. Pertanyaan penelitian.....	5
D. Tujuan penelitian	5
E. Manfaat penelitian.....	6
F. Sistematika penelitian.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Fiqih wanita.....	9
2. Peran Sekolah	21
3. Program keputrian	24
B. Kerangka berpikir	27
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	29
BAB III	33
METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Metode penelitian	33
B. Waktu dan lokasi Penelitian.....	34
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	35
D. Informan Peneliti	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data	42

H. Validasi Data	43
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN	44
A. Temuan Penelitian	44
B. Pembahasan dan Analisis.....	54
BAB V	61
KESIMPULAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

bagan 2 1	27
Tabel 3 1	34
Tabel 3 2	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman dan Hasil Observasi.....	71
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	72
Lampiran 3. Hasil Wawancara.....	75
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	89
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 6. Form Bimbingan Skripsi	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Allah telah memberikan peran yang unik dan penting kepada wanita dalam membentuk masa depan dan sesuai dengan kewajiban yang telah diamanahkan berdasarkan kodrat biologis, diantara kodrat wanita ialah mengalami masa haid atau biasa kita kenal menstruasi, mengandung, melahirkan dan masa nifas, begitu juga perempuan yang sudah menempuh masa baligh diharuskan menjalankan ibadah yang diwajibkan seperti melaksanakan shalat, menjalankan puasa, menutupi aurat dan lainnya. Dengan demikian dalam memahami masalah fiqih wanita pada bab haid, nifas, istihadoh dan selainnya yang berkaitan dengan masalah ibadah hukumnya wajib. Meskipun demikian, hal ini tidak menunjukkan bahwa seorang laki-laki tidak penting dalam hal ini. Laki-laki sebenarnya mempunyai potensi yang lebih tinggi sebagai pendidik dibandingkan dengan wanita (Saniyah, 2019). Pada umumnya kewajiban manusia baik laki-laki maupun perempuan itu setara, hanya saja ada beberapa ketentuan bagi seorang perempuan dalam melaksanakan hukum ibadah. Bagi perempuan yang sedang mengalami fase istimewa ini diberikan keringanan dalam menjalankan ibadahnya.

Masalah kewanitaan yang masih kerap terjadi di area sekolah ialah masih kurangnya pemahaman siswi tentang haid, bersuci setelah haid, mengqadha shalat dan istihadhah dan jangka waktu haid. Masalah lainnya juga sering ditemukan mengenai aurat dan cara berpakaian. Masih banyak siswi yang memakai hijab dengan *sembrono*, atau belum menutupi dada dan rambutnya. Selain masalah hijab juga terkait masalah dengan kewanitaan di sekitar sekolah mengenai berhias secara berlebihan, seperti memakai bedak dan blush on terlalu mencolok. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan kajian hukum Islam yang di khususkan mengkaji persoalan-persoalan keperempuanan, yang dikenal dengan istilah fiqih wanita.

Fiqih wanita ialah bidang kajian yang menganalisis bagaimana teks keagamaan dan ajaran islam berinteraksi dengan kehidupan dan pengalaman wanita, serta bagaimana hal ini membentuk pemahaman dan praktik keagamaan kaum wanita (kamal,2013:13) sekaligus mencakup pengetahuan tentang tahapan dan perkembangan wanita, termasuk perubahan fisik dan juga mental yang dialami oleh setiap individu. Islam mengajarkan ilmu fiqih wanita selain sebagai landasan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari juga sebagai bidang ilmu yang membahas hukum-hukum islam terkait dengan kewanitaan,

dengan fokus pada tindakan praktis dan landasan dalil yang kuat untuk memandu perilaku kaum wanita.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi permasalahan yang ada pada kegiatan keputrian di SMPN 281 Jakarta Timur mengenai masih banyaknya siswi yang kurang memahami materi fiqih yang telah diberikan guru, diantaranya mengenai perbedaan thaharah wanita untuk haid dan istihadloh, serta siklus haid yang normal, mereka masih bingung dalam membedakannya, apalagi sebagian dari mereka masih belum banyak tahu dan baru saja mencapai usia baligh. Begitu juga dalam memahami fiqih wanita, karena memahami fiqih wanita sangat penting dan urgent bagi remaja putri yang mengalami perubahan signifikan dimasa remaja, termasuk masa menstruasi.

Selain itu, keterbatasan waktu belajar di sekolah menyebabkan proses pembelajaran fiqih wanita belum optimal. Hal ini juga disebabkan karna kurangnya perhatian siswi saat proses kegiatan keputrian berlangsung, seperti berbicara sendiri, bermain-main, tidur, bermain handpone dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan, menyebabkan mereka kurang memahami fiqih wanita dengan baik sehingga belum bisa menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.

SMPN 281 Kramat Jati telah menyelenggarakan program keputrian sebagai respon dalam menanggapi permasalahan seputar fiqih wanita. Program keputrian merupakan forum untuk belajar yang ditunjukkan untuk siswa perempuan dengan berfokus pada memperluas pengetahuan dan memperdalam pemahaman mengenai fiqih wanita. Implementasi program ini menunjukkan keterlibatan sekolah menengah, termasuk alokasi jam khusus di aula sekolah setiap hari jumat dan menugaskan guru sebagai mentor untuk memastikan bahwa kegiatan ini berjalan optimal bagi seluruh peserta didik putri yang beragama islam. Keberhasilan program keputrian ini tentu saja bergantung pada berbagai faktor pendukung dan penghambat yang akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Program keputrian menunjukkan betapa signifikannya pendidikan agama islam. Namun pada bab ini, lebih ditekankan pada pendidikan agama untuk remaja wanita agar dapat lebih mengetahui tentang fiqih wanita. Hal itu memotivasi penulis agar melaksanakan penelitian yang berjudul **“ Peran Sekolah Dalam Menanamkan Pengetahuan Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian Di SMPN 281 Jakarta Timur** “.

B. Rumusan penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Banyaknya siswi yang kurang memahami seputar haid dan istihadoh.
2. Banyaknya siswi yang tidak mengetahui cara pelaksanaan mandi wajib dan bersuci sesudah haid yang dianggap sah menurut syariat islam.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program keputrian di SMPN 281 Jakarta Timur?
2. Bagaimana peran sekolah mendukung pelaksanaan program keputrian di SMPN 281 Jakarta Timur?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program keputrian di SMPN 281 Jakarta Timur

2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan program keputrian di SMPN 281 Jakarta Timur

E. Manfaat penelitian

1. Secara teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai fiqih wanita dalam kegiatan keputrian untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi peneliti diharapkan dapat lebih memperluas keilmuan tentang pemahaman fiqih wanita melalui program keputrian.

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan berguna bagi:

- a. Sekolah

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas program keputrian dalam rangka mengembangkan pengetahuan fiqih wanita bagi peserta didik perempuan.

- b. Bagi masyarakat

Memberikan informasi terhadap masyarakat bahwa pembelajaran keagamaan di sekolah secara realita, serta

sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan diri dalam bersosial dalam masyarakat.

c. Bagi peneliti

Dapat menjadi pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian agar dapat menanamkan pengetahuan dan pemahaman tentang fiqih wanita.

F. Sistematika penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan dalam penelitian ini, diperlukan gambaran singkat mengenai sistematika yang akan diuraikan. Secara umum, penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal mencakup beberapa lembar pendukung yang mencakup halaman judul (*cover*), lembar pengesahan, lembar persetujuan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Bagian Inti merupakan pokok pembahasan dalam penelitian yang terdiri dari lima bab. Bab I: pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II: kajian teori, yang terdiri dari landasan teori, kerangka berpikir dan tinjauan penelitian terdahulu. Bab III: metodologi penelitian, yang terdiri dari: metode

penelitian, waktu dan lokasi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data dan validasi data (validitas dan reliabilitas data). Bab IV: hasil penelitian dan pembahasan. Bab V: penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang relevan dengan temuan penelitian.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang memuat referensi-referensi ilmiah yang digunakan dalam penelitian serta lampiran-lampiran yang mendukung isi dan kelengkapan data penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Fiqih wanita

a. Pengertian fiqih wanita

Kata fiqih dalam bahasa yang berasal dari *faqihah* yang artinya “memahami” atau “mengerti”. Sedangkan, menurut istilah syar’i, fiqih ialah ilmu yang membahas hukum-hukum *syar’i amali* (praktis) yang dilaksanakan dengan pemahaman yang detail dan rinci dalam *nash* (Al-Quran dan hadits) (Pulungan, 2017).

Hukum *syar’i* yang dimaksud ialah merujuk pada segala perbuatan yang ditentukan hukumnya berdasarkan syariat islam yang disampaikan oleh Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya istilah *amali* ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh mukallaf (orang yang telah baligh dan berakal) namun tidak sesuai keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Sedangkan, yang dimaksud dengan dalil ialah dalil-dalil yang ada didalam *nash* (Al-Quran dan hadits), yang mana setiap rinciannya merujuk pada satu hukum sesuai ketentuannya (Inayatulloh, 2012).

Sedangkan Wanita atau yang disebut perempuan ialah makhluk yang diberi tanggung jawab agama seperti laki-laki, serta diciptakan sebagai pasangan yang sempurna bagi laki-laki, dan juga peran sebagai putri, istri dan ibu untuk menjalankan peraturan yang telah dikehendaki Allah. Abu Hanifah mendefinisikannya sebagai kesadaran individu mengenai haknya dan kewajiban yang harus dipenuhi atau dengan kata lain pemahaman seseorang tentang hal-hal yang bermanfaat dan yang merugikan (Alifvia, 2022).

Menurut KH. Abd. Muchith Muzadi peran wanita sama dengan pria dalam segi kehidupan, tidak hanya dalam aspek biologis dan alami saja, tetapi di berbagai kehidupan yang berbeda. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam besarnya peran didalam suatu bidang khusus. Terkadang sebuah bidang peran wanita lebih signifikan sedangkan laki-laki kecil dan sebaliknya (Nuzula, 2021).

Sebelum islam datang, wanita sering kali diperlakukan dengan tidak adil dan direndahkan, bahkan dikalangan penganut agama lain. Namun, dengan kedatangan islam dan dakwah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, wanita dibebaskan dari penindasan dan diberikan hak-hak yang lebih

baik. Perempuan merupakan sebagian dari umat manusia, dan juga di waktu mendatang, wanita lebih banyak melebihi laki-laki. Menurut ajaran Al-Quran, wanita memiliki tanggung jawab diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. Maka dari itu, pembelajaran fiqh sangat penting bagi seorang wanita. Berdasarkan di atas, fiqh wanita adalah cabang ilmu pengetahuan yang mana didalamnya mempelajari hukum islam yang berkaitan dengan wanita dan peran mereka dalam masyarakat (Rahmah & Santiani, 2025)

b. Tujuan kajian fiqh wanita

Sebenarnya, maksud dari tujuan fiqh wanita ialah sejalan dengan tujuan fiqh secara umum. Akhir tujuannya ialah menggapai keridhaan Allah SWT dengan mengikuti syari'ah-Nya dan sunnah Rasul-Nya, dijadikan sebagai acuan hidup. Al-Syathibi dalam Saifudin Nur memaparkan tujuan-tujuan syariat islam *maqashid al-syari'ah* didunia dengan lima hal (Nuzula, 2021), yaitu:

- 1) Memelihara agama (*hifzh al-din*), hubungan antara individu dengan Tuhan meliputi berbagai aspek yaitu, syahadat, shalat, zakat, puasa, haji serta keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT.

- 2) Memelihara jiwa (*hifzh al-nafs*), diantaranya peraturan pidana melarang tindakan pembunuhan, penghinaan dan penganiayaan, penggunaan narkoba serta konsumsi obat terlarang.
- 3) Memelihara keturunan dan kehormatan (*hifzh al-nasl wa al-'irdh*), yaitu ketentuan pernikahan dan melarang melakukan zina.
- 4) Memelihara harta (*hifzh al-mal*), yakni berkewajiban dalam mencari nafkah yang halal secara proses atau objeknya, berjudi, mencuri dan mengambil harta orang lain (*ghasab*) dengan cara yang bathil.
- 5) Memelihara akal (*hifzh al-aql*), yakni, larangan mengkonsumsi khamr, dan lain sebagainya.

Kajian fiqih wanita pada dasarnya bersumber pada fiqih islami yang sudah dijelaskan dalam al-Quran. Fiqih wanita membahas berbagai aspek penting yang berkaitan dengan kehidupan perempuan, termasuk hukum haid, tata cara bersuci, istihadlah, nifas, serta adab dan akhlak perempuan seperti tata cara berpakaian dan berhijab dan sebagainya.

c. Ruang lingkup fiqih wanita

Ruang lingkup materi fiqih wanita secara garis besar ialah meliputi permasalahan dalam beribadah , syariat dan perkawinan. Namun, untuk ruang lingkup yang ada dalam penelitian ialah yang berkaitan dengan haid, istihadhah, nifas serta tata cara bersuci (thaharah) penjelasannya sebagai berikut:

1) Haid

Haid atau biasa kita sebut dengan menstruasi ialah merupakan kodrat yang tidak bisa dihindari bagi seorang wanita. Sebagaimana Allah telah menjelaskannya didalam surah Al-Baqarah ayat 222:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ
وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah suatu kotoran." Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.

Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, “
dari ayat tersebut menerangkan kalau mestruasi ialah kotor

dan najis. Sedangkan Allah tidak senang hal-hal yang kotor dan tidak bersih. Barangsiapa wanita yang sedang haid, maka pada saat itu ia dalam keadaan tidak suci (berhadast besar). Dari sudut pandang hukum fiqih, seseorang yang berhadast tidak diperbolehkan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan ibadah sampai ia benar-benar bersih dan suci. Kebersihan dari hadast ialah salah satu ketentuan yang harus dipenuhi untuk menjalankan ibadah (Gusniarti & Satrisno, 2023).

Haid atau menstruasi secara bahasa ialah “mengalir”. Namun, secara istilah ialah darah yang mengalir melalui alat kelamin wanita yang telah berusia 9 tahun kurang dari 16 hari hampir selesai dan keluarnya secara naluriah tanpa penyebab kelahiran atau penyakit. Namun, jika keluar sebelum usia diatas karena itu bukanlah darah haid melainkan darah akibat penyakit (istihadhah).

Ibnu Hummam dari mazhab hanafi memaparkan menstruasi ialah darah yang keluar dari rahim seorang wanita yang telah dewasa dan tidak memiliki penyakit. Ibnu Jauzi dari mazhab Maliki mengartikan bahwa haid ialah darah yang keluar dari rahim wanita secara rutin tidak

dalam keadaan melahirkan dan juga sakit dan ia dapat hamil. Asy Syarbini dari mazhab Syafi'i menjelaskan menstruasi yaitu darah yang berasal dari rahim seorang perempuan yang sehat dan tidak melahirkan. Sedangkan pemaparan tentang haid dari Ibnu Qudamah dari mazhab Hanbali ialah haid darah yang berasal dari rahim perempuan yang telah baligh yang keluaranya dalam waktu tertentu ('Izzati, 2016).

Pada umumnya jangka waktu seorang perempuan mengalami haid ialah enam atau tujuh malam, sedangkan maksimalnya 15 malam. Sedangkan, masa minimalnya haid ialah 24 jam atau satu hari penuh dengan pendarahan yang terus menerus sesuai dengan adat haid (Assegaf, 2022)

Pada umumnya darah haid itu memiliki ciri-ciri diantaranya:

- a) Merah atau merah gelap kehitam-hitaman
- b) Kental
- c) Panas
- d) Keliar disertai dengan tekanan dan sedikit nyeri

Darah haid mempunyai 5 jenis warna, diantara lain hitam (paling intens), merah, abu-abu (diantara merah dan

kuning), kuning keruh diantara kuning dan putih. Namun, kalau seorang perempuan keluar cairan tetapi bukan warna seperti yang telah disebutkan, maka jelas bahwa itu tidak dianggap sebagai darah haid (Gusniarti & Satrisno, 2023).

Perempuan yang sedang mengalami haid mempunyai larangan-larangan sebagai berikut: (Mu'ti, 2016)

a) Shalat

Ibnu Mudzir menyatakan bahwa para ahli sudah sepakat untuk menghilangkan tanggung jawab ibadah shalat untuk wanita yang mengalami menstruasi. Berdasarkan pendapat mereka, tidak adanya kewajiban untuk mengqadha shalat yang ditinggalkan saat haid, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW:

فإذا أقبلت حيضتك فدعى الصلاة ؛ وإذا أدبرت فاغتسلي
وصلى . رواه البخاري

Artinya: “ jikalau kamu melihat kedatangan haid, maka tinggalkanlah shalat. dan apabila haidmu telah berhenti, maka mandilah dan shalatlah ” (Hadits Riwayat Bukhori).

b) Puasa

Para ahli menyepakati bahwasanya perempuan yang mengalami haid dan nifas tidak dianjurkan

berpuasa, namun diharuskan mengganti ibadah puasa yang sudah ditinggal.

c) Diharamkan membaca dan menyentuh Al-Quran

Wanita yang tengah mengalami menstruasi atau nifas diharamkan membaca Al-Quran dengan niatan membaca walaupun hanya sebagian ayat dan juga diharamkan memegang atau mengangkat sesuatu yang mengandung kalimat Al-Quran, walaupun dalam bentuk kertas, uang atau yang tertera di dinding, tanpa adanya keperluan yang mendesak. Ketentuan ini menjadi pandangan sah keempat Imam mazhab. Sebab, jika didalam keadaan genting, maka ia dapat memegang dan membawanya, misal dalam keadaan cemas terhadap benda yang berisi Al-Quran akan terbakar, tenggelam atau terkena kotoran (Azzam & Hawwas, 2023)

d) Thawaf

Wanita yang sedang mengalami menstruasi atau dalam masa nifas tidak diijinkan untuk melakukan thawaf mengelilingi ka'bah, walaupun sekedar thawaf sunnah (Azzam & Hawwas, 2023)

e) Berjima'

Menyetubuhi perempuan yang tengah masa haid tidak diperbolehkan, Allah berfirman pada surah Al-Baqarah:222 yang berbunyi:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَجْبُضِ ۚ قُلْ هُوَ آدَىٰ لَا فَاغْتَرَلُوا فِي السَّاءِ فِي الْمَجْبُضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah suatu kotoran." Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.

f) Dijatuhi Talak

Seseorang yang tengah mengalami menstruasi atau nifas dilarang dijatuhkan talak oleh suaminya. Jika suami tetap mentalak istrinya yang tengah mengalami menstruasi atau nifas, maka talaknya ialah talak bid'ah (talak yang tidak sesuai syariat islam).

2) Istihadlah

Secara bahasa istihadlah ialah "mengalir", jika menurut syara' merupakan darah yang berasal dari kemaluan

perempuan karna keberadaan suatu penyakit, diluar siklus haid dan masa nifas ('Izzati, 2016). Istihadlah ialah darah penyakit yang mengalir dari vagina wanita yang tidak memenuhi kriteria menstruasi dan nifas. Istihadlah berasal dari bagian bawah otot rahim atau sekitar mulut rahim dan keluar tanpa ikatan dengan siklus menstruasi (lebih dari 15 hari) atau nifas atau masa nifas yang normal (lebih dari 60 hari).

Wanita yang merasakan istihadlah juga diwajibkan untuk mengerjakan shalat. namun, perlu memfokuskan 4 perkara dibawah ini :

- a) Melakukan pemeriksaan sekaligus membersihkan farji dikhawatirkn masih ada sisa darah atau kotoran yang melekat
- b) Menyumpal farji dengan kapas , agar darah tidak sampai menetes diwaktu melaksanakan shalat.
- c) Berwudhu wajib dengan niat “listibahatis sholat” karena ini termasuk dharurat.

Ketentuan diatas wajib dilakukan jika akan melakukan shalat fardhu, mulai masuknya waktu shalat, dilaksanakan

dengan teratur dan langsung menyegerakan shalat (Gusniarti & Satrisno, 2023).

3) Nifas

Nifas ialah darah yang mengalir (dari farji wanita) selesai melahirkan anak. Adapun secara istilah nifas ialah darah yang mengalir pada saat prose melahirkan dan sesudah melahirkan hanya saja nifas yang dialami setiap perempuan berbeda. Ada yang melewati masa nifas dalam sebentar lalu darah tidak keluar kembali ada yang beberapa perempuan mengalami nifas lebih dari satu hari. Menurut kajian mazhab Syafi'i dalam Masa nifas yang dialami perempuan mempunyai tiga macam diantaranya, masa nifas paling singkat, masa nifas biasanya dan masa nifas paling lama. Dalam kitab Kiyataul Akhyar Taqiyuddin Al-Hisni menyebutkan:

وأقل النفاس لحظة وأكثره ستون يوماً وغالبه أربعين يوماً

“masa nifas paling sedikit adalah sekejap, dan yang paling lama adalah enam puluh hari, dan yang paling umum adalah empat puluh hari”. (Taqiyuddin A-Hisni, Kifatul Akhyar, juz 1 halaman 62).

Ummu Salamah bercerita kalau umumnya wanita nifas mengalami pendarahan selama 40 hari pasca-melahirkan

dan dalam kurun waktu tersebut, mereka harus mematuhi aturan dan larangan yang berlaku bagi wanita nifas.

wanita yang tengah mengalami nifas diharamkan melakukan hal yang sama dengan haid, seperti: shalat, puasa, membaca Al-Quran dan lainnya. Jika tiba-tiba mengalami nifas pada saat berpuasa maka, wajib membatalkannya dan mengqadha di ramadhan berikutnya

4) Thaharah

a) Pengertian thaharah

Thaharoh dalam bahasa arab yang berarti bersuci. Suci dari segala hadats dan najis. Secara istilah ialah menghilangkan kotoran atau najis yang menghalangi seseorang dalam melakukan ibadah.

Bersuci dari hadats dilakukan melalui ber wudhu, mandi wajib atau tayamum, sementara suci daripada kotoran harus membersihkan badan, pakaian maupun tempat dari kotoran. Oleh sebab itu, thaharah meliputi wudhu, mandi menghilangkan najis, tayamum dan sebagainya.

Bersuci mengangkat isu yang sangat krusial dalam islam. Sebab, beberapa ibadah belum sah tanpa

thaharah. Apabila ibadah belum sah, maka amal ibadah tidak akan diterima Allah. Maka ini adalah bentuk kesia-sian. Sebagaimana Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”. (Al-Baqarah:222)

Islam sangat menekankan pentingnya thaharoh karena berkaitan langsung dengan keabsahan ibadah seperti shalat dan kegiatan ibadah lain, memperlihatkan betapa pentingnya kebersihan dalam beribadah.

b) Macam macam thaharah

(1) Macam macam thaharah

Para pakar fiqih, secara umum membedakan thaharah atau bersuci terbagi menjadi dua (Amaranggana, 2023), yaitu:

(a) Thaharah dari hadats

Dari segi bahasa, hadats merujuk pada kejadian, sementara dari segi istilah, hadats merupakan kondisi dimana seseorang muslim sedang tidak suci, yang mana menyebabkan ia

terhalang untuk diizinkan melakukan suatu ibadah. Adapun bentuk hadats dibedakan menjadi dua, yaitu:

(1) Hadats kecil

Dimana seorang muslim tidak dalam keadaan suci dan mampu disucikan dengan melakukan wudhu atau tayamum dalam kondisi tertentu.

Seperti : keluarnya sesuatu dari qubul dan dubur, hilangnya kesadaran seperti mabuk dan tidur, menyentuh alat kelamin dengan telapak tangan.

Jumhur ulama berpendapat, jika seorang dalam keadaan berhadats kecil maka harus cepat bersuci dan saat seseorang sedang berhadats kecil maka ia tidak diperbolehkan melakukan ibadah-ibadah tertentu, seperti: Sholat, fardhu maupun sunnah, Memegang atau menyentuh mushaf Al-Quran dan Thawaf saat melaksanakan ibadah haji (Adzim & Sukiman, 2020).

(2) Hadats Besar

Dimana seorang muslim dalam kondisi tidak suci dan bisa disucikan dengan melakukan mandi junub atau mandi besar.

Contoh : haid, nifas, berhubungan suami istri, dan meninggal dunia)

(b) Thaharah dari najis

Najis dalam bahasa berarti kotor. Dalam istilah ialah kotoran yang dapat menghalangi seseorang dalam melakukan ibadah kepada Allah. Najis terbagi 3, diantaranya:

(1) Najis Mukhoffafah ialah najis ringan, seperti: air pipis bayi laki-laki yang belum berusia 2 tahun sekaligus belum mengkonsumsi apapun kecuali susu asi ibunya. Metode mensucikannya dengan cara memercikkan air ke benda atau suatu tempat yang dikenai itu sudah cukup.

(2) Najis Mutawasitoh ialah najis yang sedang. Najis ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

(3) Najis mutawasitoh hukmiyyah, seperti ada tapi wujudnya tidak ada. Metode mensucikannya dengan mengalirkan air ke tempat atau benda yang dikenai najis

(4) Najis mutawasitoh ‘ainiyah, yang terlihat bentuknya melalui aroma maupun rasanya. Metode mensucikannya dengan menghilangkan wujud pada najis tersebut menggunakan air suci. Najis mutawasitoh ini contohnya seperti darah, nanah, air kencing, bangkai binatang dan selainnya.

(5) Najis Mugholladzoh ialah najis yang berat. Cara mensucikannya dengan membasuh sebanyak 7 kali, yang mana salah satunya memakai air yang dicampur dengan tanah suci. Contohnya hewan anjing dan babi, baik dari air liurnya, daging, darah, air kencing, bulu dan kotorannya (Amaranggana, 2023).

c) Tata Cara Thaharah (bersuci)

Pelaksanaan Thaharah harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan agama. Oleh karena itu, saat kita

melaksanakan wudhu, mandi dan tayamum, harus mematuhi prosedur yang sudah ditetapkan.

(1) Thaharah dengan berwudhu

Wudhu berasal dari bahasa arab yaitu وضوء- yaitu baik dan bersih (Yunus, 2010).

Menurut istilah ialah membersihkan tubuh dengan air yang bersih dan mensucikan agar dapat menghapuskan hadats kecil maupun besar sesuai dengan syarat dan rukun tertentu (Jamhari & Tasimin, 2016).

Kewajiban dalam melaksanakan wudhu didasarkan pada ketentuan Al-Quran surat Al-Maidah ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِيمَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah

dengan tanah yang baik(bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur". (QS. Al-Maidah[5]:6).

Perintah Allah dari ayat diatas mewajibkan melakukan wudhu sebelum menjalankan ibadah shalat sekaligus rukunnya wudhu secara tertib.

Sesuai ayat diatas yang menjelaskan ada 4 jenis anggota wudhu. Yang pertama, membasuh muka dalam wudhu dari pucuk area pertumbuhan rambut sampai ke bawah dagu lalu melebar kearah kedua telinga. Kedua, membasuh kedua tangan dari ujung jari hingga siku. Ketiga, mengusap sebagian kepala. Keempat ialah membasuh kaki sampai dua mata kaki (Yusuf & Kadar, 2013). Dalam melaksankannya dianjurkan untuk niat dan juga tertib.

(2) Bersuci dengan mandi

Mandi dalam bahasa, membasuh air ke seluruh tubuh. Menurut Syara', ialah mengalirkan air ke seluruh badan disertai niat (Sutra, 2020). Cara yang tepat dalam melaksanakan mandi besar ialah:

(a) Niat mandi untuk membersihkan hadats besar.

Niatnya dapat dilafalkan atau dalam hati.

Niatnya ialah:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya” aku berniat mandi untuk menghilangkan hadats besar fardhu karena Allah Ta’ala”.

(b) Menghilangkan najis pada anggota tubuh.

(c) Menyalurkan air ke setiap badan dimulai dari ujung tumbuhnya rambut hingga ke ujung kaki (Sutra, 2020).

Selain mandi wajib ada juga mandi sunnah.

Mandi sunnah dilakukan jika seseorang ingin melakukan shalat jum’at, shalat idul fitri dan idul adha, shalat gerhana dan ‘istisqo, setelah terbangun dari pingsan dan sembuh dari gila (Adzim & Sukiman, 2020).

(3) Tayamum

Tayamum ialah suci dengan menggunakan debu atau tanah untuk membersihkan hadats kecil sebagai alternatif untuk wudhu dan mandi besar. Dilakukannya dengan menyentuh telapak tangan

ke tanah atau debu yang dianggap suci kemudian mengelap wajah dan kedua telapak tangan (Andrianto, 2023).

Diperbolehkannya tayamum dengan beberapa syarat, diantaranya: tidak ditemukannya air walaupun sudah mencarinya, dalam keadaan sakit yang parah sehingga khawatir jika terkena air, sedang dalam perjalanan sehingga sulit mencari air, adanya air namun dalam jumlah terbatas. Rukunnya tayamum ialah dengan niat, menyapu muka menggunakan debu atau tanah suci dan mengelap telapak tangan. Jika rukunnya ada yang terabaikan maka tayamum yang dilakukannya tidak sah (Amaranggana, 2023).

2. Peran Sekolah

Menurut Habel, peran ialah aspek dinamis yang terkait dengan kedudukan atau status seseorang. Seseorang dikatakan menjalankan peran jika mereka melaksanakan kewajiban dan haknya sesuai dengan kedudukan yang mereka miliki. Sekolah sangat berperan besar dalam membentuk perilaku sosial siswa dengan

membangun kemauan dan mengasah kreativitas mereka selama proses pembelajaran (Cahyati, 2023)

Sekolah merupakan suatu institusi yang dibuat untuk pembelajaran peserta didik dibawah bimbingan pendidik (guru) dalam usaha menciptakan peserta didik agar mampu mengalami kemajuan setelah kegiatan pembelajaran (Y. Sari, 2013)

Menurut Nunu Firdaus, sekolah memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan dengan mengembangkan potensi mereka secara optimal melalui proses pembelajaran yang baik dan lingkungan yang mendukung (Hodijah, 2018).

Sekolah juga berfungsi sebagai agen sosialisasi yang bertugas untuk menanamkan nilai, norma dan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam konteks pendidikan islam, sekolah harus proaktif dalam mendukung program-program yang mengajarkan nilai-nilai islam, seperti program keputrian, sehingga siswi dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan baik. Selain sebagai institusi pendidikan, sekolah juga berperan sebagai lembaga yang memperkuat budaya dan agama melalui berbagai program khusus (Yasin & Aini, 2025)

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Hilda Taba yang menyatakan bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada materi pelajaran formal, tetapi juga memberikan ruang untuk pembelajaran agama dan pengembangan karakter peserta didik lewat aktivitas program seperti keputrian (Dewi, 2019). Selanjutnya, sekolah juga berfungsi sebagai lembaga pengembangan yang membentuk pengetahuan, sikap dan kebiasaan positif peserta didik melalui pengarahan, penyediaan sarana serta monitoring dan evaluasi terhadap program-program pengembangan. Oleh karena itu, dukungan sekolah untuk program keputrian menjadi krusial sebagai langkah penguatan pendidikan karakter dan religiositas siswi (Dewi, 2019).

Menurut Zaitun, sekolah memiliki peran penting sebagai suasana pendidikan yang nyata dalam menjalankan proses pembelajaran dan sosialisasi berdasarkan empat tiang pendidikan (Silviyana, 2021), yaitu:

- a. Belajar agar mengetahui (*Learning to know*).
- b. Belajar agar melakukan (*learning to do*).
- c. Belajar agar menjadi diri sendiri (*learning to be*).
- d. Mempelajari cara hidup bersama (*learning to live together*).

3. Program keputrian

a. Pengertian Program

Berdasarkan pendapat Suharsimi dan Cegi, program ialah kesatuan kegiatan yang membentuk sistem, terdiri dari rangkaian aktivitas berkelanjutan. Sebuah program dilaksanakan dengan melibatkan banyak orang didalam satu organisasi. Sedangkan keputrian mencakup pembelajaran dan aktivitas yang berhubungan dengan kehidupan dan isu yang ada pada wanita dewasa dan remaja putri.

Sedangkan keputrian berasal dari istilah putri yang memperoleh imbuhan ke-an. Putri memiliki makna sebagai anak perempuan atau istilah khusus. Bagi perempuan, keputrian merupakan bahan pembelajaran yang mengupas mengenai berbagai elemen yang berhubungan dengan aktivitas bahan pembelajaran yang mengupas mengenai berbagai elemen yang berhubungan dengan aktivitas wanita atau gadis remaja, fase-fase perkembangan psikologis, serta beberapa permasalahan signifikan bagi remaja perempuan dan wanita dewasa (Kholifah et al., 2016).

Dari pengertian tadi bisa disimpulkan kalau program keputrian ialah sebuah program yang menyediakan ruang bagi

pelajar putri untuk dapat mengembangkan ilmu dan pemahaman tentang persoalan-persoalan yang dihadapi oleh wanita. (Gusniarti & Satrisno, 2023) Program keputrian dirancang untuk memberikan pemahaman tentang hak dan kedudukan wanita dalam islam.

Jenis Program keputrian ada 2, yaitu: (S. J. Sari et al., 2024)

1) Keagamaan

Istilah keagamaan terbentuk dari kata dasar ‘agama’ dengan penambahan imbuhan ‘ke-‘ dan ‘-an’, yang menandakan kata sifat terkait dengan hal-hal agama. Darajat mendefinisikan agama sebagai ikatan manusia dengan apa yang dipercayai memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan manusia (Daradjat, 2005)

2) Fiqih wanita

Fiqih wanita ialah pengetahuan yang mengkaji hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan wanita, didasarkan pada dalil yang terperinci dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (S. J. Sari et al., 2024). Pembahasan dari fiqih wanita mengenai permasalahan yang terjadi pada wanita seperti haid, istihadloh, dan berbagai lainnya.

b. Tujuan Program

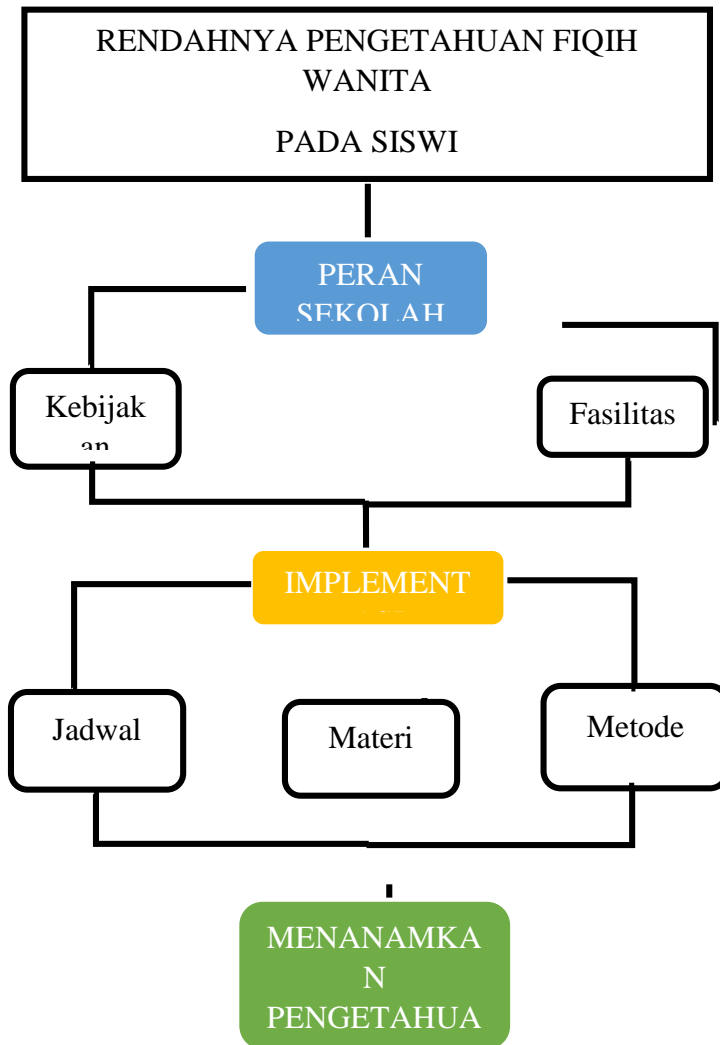
Diadakannya program keputrian bertujuan agar menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman mengenai tanggung jawab wanita, terutama pada wanita yang telah dewasa. Karna, wanita yang dewasa tidak dapat terpisahkan dari kewajiban-kewajiban yang harus ada dan dilaksanakan dalam kehidupannya, kewajiban tersebut mencakup:

- 1) Memakai busana yang menutupi aurat dari kepala hingga kaki dan menutupi rambut dengan tutup kepala.
- 2) Selalu mengingat dan menyebut nama Allah saat menjalankan setiap pekerjaan.
- 3) Senantiasa merawat kebersihan, baik mulut, tubuh maupun pakaian.

B. Kerangka berpikir

Bagan 2 1

Bagan Kerangka Bepikir



Deskripsi Kerangka berfikir :

- 1) Penelitian ini berawal dari ditemukannya pengetahuan siswi tentang fiqih yang masih rendah.
- 2) Peran sekolah sebagai langkah awal dalam pola pikir penelitian ini. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan program keputrian melalui 3 aspek utama, yaitu:
 - (a) Aspek kebijakan mencakup penetapan program keputrian dalam kurikulum pendidikan, pengalokasian waktu dan sumber daya, serta pembuatan aturan
 - (b) Aspek fasilitas meliputi penyediaan sarana pembelajaran, penyediaan media dan alat bantu, serta bantuan administratif.
- 3) Pelaksanaan Program Keputrian, berperan sebagai variabel penghubung antara peran sekolah dengan menanamkan pemahaman Fiqih Wanita mencakup 3 dimensi, yaitu:
 - (a) Dimensi jadwal meliputi durasi, dan waktu pelaksanaan program.
 - (b) Dimensi materi meliputi fiqih materi khusus tentang haid, nifas, istihadhah dan tata cara bersuci.
 - (c) Dimensi metode meliputi, ceramah dan sesi tanya jawab.

(d) Tujuan akhir yang diinginkan dari pelaksana program keputrian adalah terjadi menanamkan pengetahuan fiqh wanita pada siswi.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan terhadap penelitian sebelumnya, penulis menemukan sejumlah pembahasan yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penelitian ini. Berikut beberapa referensi yang relevan.

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Lilis Ariska Pebriyanti yang berjudul “Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah”. Dalam penelitian ini membahas program keputrian untuk membentuk karakter para siswi menjadi wanita salimah. Hasil penelitian ini adalah menyatakan bahwasanya dengan penyelenggaraan program keputrian di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang merupakan cara untuk menangani disorientasi perilaku remaja muslimah dengan penyampaian materi tentang keagamaan dan kewanitaan dalam mengetahui tanggung jawab menjadi wanita yang shalihah. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh melalui pencocokan pola, pembuatan penjelasan dan analisis urutan waktu (Pebiyanti et al., 2023)

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lilis pada penelitian ini ialah sama-sama mengkaji program keputrian, penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama melakukan pendekatan kualitatif, untuk lebih memahami program keputrian. Perbedaan penelitian yang digunakan Lilis pada penelitian ini ada pada membentuk akhlak perempuan shalihah, beda dengan peneliti yaitu ditekankan pada menanamkan pengetahuan fiqih wanita melalui program keputrian.

Kedua, penelitian ini ditulis oleh Astidva Nadia Maharani dan Zaini Tamin AR yang berjudul “Analisis Peran Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Materi Haid dan Nifas di Kalangan Siswi MTs Darul Ulam Waru Sidoarjo “. Dalam penelitian ini membahas kegiatan keputrian sebagai bentuk pendidikan keagamaan khususnya pada materi haid dan nifas. Namun, kegiatan ini jarang di implementasikan di sekolah padahal topik ini sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini ialah program keputrian yang dilakukan secara teratur di MTs Darul Ulum tidak hanya memperdalam pemahaman tentang fiqih haid dan nifas, tetapi juga meningkatkan keterampilan siswi dalam menerapkan ilmu agama pada kegiatan sehari-hari, baik di sekolah dan di rumah. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan memakai observasi, wawancara dan dokumentasi (Maharani & AR, 2024)

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Astidva Nadia Maharani dan Zaini Taimin AR ini adalah kedua-duanya membahas program keputrian. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu ini ada pada lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu berlokasi di Sidoarjo, sedangkan penelitian ini berlokasi di Jakarta Timur dan penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peningkatan sedangkan penelitian ini memfokuskan dalam hal menanamkan pengetahuan fiqih wanita.

Ketiga, Penelitian ini ditulis oleh Agis Sholikhathu Syafira, Agus Dian Alirahman dan Akhmad Hanafi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Religius Siswi SMP 2 Gunung Jatit melalui Keputrian”. Dalam penelitian ini membahas peran sekolah berperan dalam mengembangkan karakter religius siswa perempuan sehingga penting dalam menerapkan nilai-nilai karakter agama melalui kegiatan keputrian. Karna, akan membantu mereka mengembangkan identitas islam, moral yang kuat dan kualitas karakter yang baik. Hasil penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Gunung Jatit dapat menerapkan nilai-nilai karakter agama melalui kegiatan keputrian. Penelitian ini memakai metode kualitatif naratif. Data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi (Syafira et al., 2024)

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agis Sholikhathu Syafira, Agus Dian Alirahman dan Akhmad Hanafi pada penelitian ini ialah sama sama mengkaji program keputrian. Perbedaanya ialah pada fokus penelitian, fokus penelitian ini ialah pada nilai nilai religius sedangkan penulis ini berfokus pada pemahaman fiqih wanita.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif sering dikenal metode penelitian naturalistic karena dilakukan dalam kondisi yang nyata. Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang diteliti dan diamati. Pendekatan kualitatif ialah suatu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk menyelidiki keadaan objek yang alami, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis datanya bersifat induktif / kualitatif, yang hasilnya menonjolkan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014)

Menurut Bongdan dan Taylor dalam Moleong memaparkan kalau metodologi penelitian kualitatif memberikan hasil data deskriptif, yang berupa kata atau perilaku yang diamati (Safrudin et al., 2023)

Pendekatan deskriptif menghasilkan data deskriptif yang berisi kata-kata, gambar atau perilaku yang diamati, bukan berupa angka-angka (Hidayah, 2020). Pendekatan deskriptif digunakan karna agar

mengetahui bagaimana implementasi program keputrian dalam meningkatkan pemahaman fiqh wanita di SMPN 281 Kramat Jati.

Oleh karena itu, penulis memilih pendekatan kualitatif dengan tujuan ingin mendapatkan gambaran proses peran sekolah dalam menanamkan pemahaman fiqh wanita melalui program keputrian di SMPN 281 Kramat Jati.

B. Waktu dan lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Tabel 3 1
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Waktu penelitian						
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Juli	Agustus
1.	Pengajuan dan Persetujuan judul skripsi							
2.	Penyusunan Proposal Penelitian							
3.	Seminar Proposal							

4.	Observasi dan Pelaksanaan Penelitian							
5.	Penulisan Data Analisis							
6.	Sidang Munaqosah							

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat yang akan dijadikan objek penelitian di SMPN 281 Kramat Jati yang berlokasi di Jl. Kerja Bakti, RT.007/RW009, Kelurahan Kramat Jati, Kecamatan Kramat jati, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian tentang peran sekolah dalam menanamkan pemahaman fiqh wanita melalui program keputrian, peneliti berposisi sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai perancang, pengumpul data dan penganalisis data penelitian.

D. Informan Peneliti

1. Pembimbing program keputrian

Pembimbing program keputrian dipilih sebagai informan karena guru pembina merupakan pelaksana yang menjalankan dan mengkoordinir pedalaman kegiatan keputrian serta dapat memberikan informasi mendalam tentang program keputrian.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah dipilih informan karena sebagai pembuat kebijakan dan penanggung jawab tertinggi di sekolah, dan kepala sekolah juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas dalam kebijakan untuk program tersebut.

3. Siswi

Siswi ialah target utama dari program keputrian. Dengan mewawancarainya peneliti akan dapat data langsung tentang bagaimana pengetahuan fiqih wanita mereka sebelum dan sesudah program.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini diantara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara ialah perbincangan antara dua belah pihak, diantaranya pewawancara dan orang yang diwawancarai memberikan respon terhadap pertanyaan (Abubakar, 2021). Wawancara dapat dilakukan dalam format terstruktur atau tidak terstruktur dan bisa dilakukan tatap muka maupun melalui telepon. Dengan wawancara, peneliti memperoleh data kualitatif yang kaya dan mendalam, sehingga dapat menyajikan ilustrasi yang lebih menyeluruh tentang efektivitas program (Wiraguna et al., 2024).

Metode wawancara yang diterapkan oleh peneliti ialah wawancara mendalam, yang artinya peneliti memberikan sejumlah pertanyaan dengan rinci yang berhubungan pada masalah yang diidentifikasi, sehingga dengan pendekatan wawancara mendalam ini, data bisa dikumpulkan secara optimal.

Orang yang dijadikan informan diantaranya kepala sekolah, pembimbing keputrian dan siswi yang mengikuti keputrian. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang usaha yang dilakukan sekolah untuk menanamkan pengetahuan fiqih wanita di SMPN 281 Jakarta Timur.

2. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang melakukan observasi langsung sehubungan dengan objek atau fenomena

penelitian, kemudian mencatat secara sistematis apa yang diamati (Iskandar, 2009) Namun dalam penelitian ini, diterapkan teknik observasi yang tidak melibatkan partisipasi, yakni peneliti tidak mengikuti rangkaian pada kegiatan, tetapi hanya berfungsi mengawasi aktivitas, tidak terlibat dalam kegiatannya (Sudaryono, 2016). Peneliti akan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan program kegiatan keputrian dalam menanamkan pengetahuan siswi tentang fiqh wanita di SMPN 281 Jakarta Timur.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data dari dokumen dan rekaman yang relevan. Dokumentasi juga merupakan teknik yang dapat melengkapi wawancara dan observasi, karena data yang diambil dari wawancara dan pengamatan bisa lebih dipercaya jika diperkuat oleh data atau bukti fisik seperti dokumentasi.

Dokumentasi ialah arsip penting yang berisi kumpulan data tentang kehidupan individu, keluarga, masyarakat, dan lain-lain, dengan metode ini, peneliti dapat menghimpun data yang lebih komprehensif dengan mencakup aspek yang belum terjangkau sebelumnya. Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengkaji proses dan hasil kegiatan secara lebih sistematis dan terverifikasi

(Hansen, 2020:32). Dokumen ialah sumber informasi yang digunakan untuk mendukung penelitian, baik berupa sumber tulisan, film, maupun gambar (foto) yang mana akan menyediakan informan untuk tahapan penelitian.

Metode dokumentasi yang digunakan penelitian ini berguna untuk mengambil profil SMPN 281 Jakarta timur, data sejarah sekolah, serta foto-foto yang berkaitan dengan peran sekolah dalam menanamkan pengetahuan fiqih wanita melalui program keputrian.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan mengukur informasi baik secara kuantitatif atau kualitatif, terkait variabel yang sedang dianalisis, Sebagai perangkat pendukung dalam pengumpulan data, analisis mutu instrumen sangat menentukan mutu data yang dikumpulkan.

Adapun kisi-kisi instrumen peneliti disajikan bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3 2

Kisi-kisi Penelitian

Variabel	Indikator	Informan	Teknik Pengumpulan Data
Implementasi Program Keputrian	- Jadwal pelaksanaan program keputrian	- Kepala sekolah, pembimbing, dan siswi	- Wawancara, Observasi kegiatan dan dokumentasi
	- Materi program keputrian di SMPN 281 Jakarta Timur	- Kepala sekolah, pembimbing, dan siswi	- Wawancara, Observasi kegiatan dan dokumentasi
	- Metode yang digunakan untuk program keputrian	- Kepala sekolah, pembimbing, dan siswi	- Wawancara, Observasi kegiatan dan dokumentasi

	- Evaluasi dan Monitoring pelaksanaan program keputrian	- Kepala sekolah, pembimbing, dan siswi	- Wawancara dan Observasi
Peran Sekolah dalam Mendukung Keputrian	- Sekolah sebagai Pembuat kebijakan program keputrian	- Kepala sekolah dan pembimbing	- Observasi , Wawancara
	- Sekolah sebagai fasilitator dan penyedia sarana untuk kegiatan keputrian	- Kepala sekolah, pembimbing, dan siswi	- Observasi dan wawancara

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu prosedur pengumpulan data secara tertata yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi sampai data dan temuannya dapat diinformasikan dan dimengerti oleh pribadi sendiri maupun individu lain . Penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini dilakukan secara sistematis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi Tahapan-tahapan ini dirancang agar dapat menjawab pertanyaan penelitian mengenai pemahaman fiqih wanita melalui program keputrian. Berikut 3 tahapan utama analisis data:

1. Reduksi data ialah proses memilih data menyaring data penting dari hasil pengumpulan, lalu menyederhanakannya supaya lebih mudah dipahami.
2. Penyajian data berarti mengatur dan menyusun data yang sudah disederhanakan dalam bentuk cerita atau penjelasan yang jelas agar dapat dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah tahap dimana peneliti mencari arti dari informasi yang sudah dikumpulkan, menemukan

pola-pola yang muncul dan memeriksa kembali kebenaran temuan tersebut.

H. Validasi Data

Untuk memastikan informasi yang didapatkan pada penelitian ini terpercaya, peneliti memakai beberapa cara validasi, khususnya triangulasi, yang diterapkan dalam program keputrian dalam menanamkan pengetahuan fiqh wanita pada peserta didik wanita.

1. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan informasi pada waktu yang bervariasi saat program keputrian berjalan, supaya hasil yang didapat tetap konsisten dan bisa dipercaya.
2. Triangulasi sumber artinya data dikumpulkan dari beberapa pihak yang berbeda, seperti guru pembimbing dan peserta didik perempuan. Ini supaya hasil penelitian dapat terlihat dari berbagai perspektif dan lebih kuat kekuatannya.
3. Triangulasi teknik yaitu peneliti mengumpulkan data lewat beberapa cara sekaligus, yakni lewat pengamatan langsung saat kegiatan berlangsung, wawancara dengan guru dan peserta didik perempuan (Arianto, 2024). Dengan begitu, gambaran tentang bagaimana peran sekolah membantu menanamkan pengetahuan fiqh wanita melalui program keputrian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan dari observasi dan penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 281 Jakarta, ditemukan adanya implementasi program keputrian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan fiqih wanita. Beberapa hal terkait implementasi ini diungkapkan oleh para narasumber.

1. Implementasi Program Keputrian

Pengetahuan serta pemahaman tentang agama merupakan aspek penting yang harus disampaikan kepada seluruh masyarakat dikarenakan dengan pengetahuan agama yang baik bakal memperlancar perjalanan manusia demi menghadapkan diri kepada Allah SWT. Satu diantara metode untuk mendekati diri kepada Allah dengan mempelajari ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan. SMPN 281 Jakarta memfasilitasi siswi untuk mendalami ilmu agama, salah satunya adalah mempelajari fiqih wanita melalui pelaksanaan program keputrian.

a. Jadwal Program Keputrian

Program keputrian di SMPN 281 Jakarta pada awalnya dibentuk sebagai mengisi ruang siswi wanita dikarenakan siswi laki-laki melakukan sholat Jum'at. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa latar belakang dimulainya program ini selain untuk mengisi waktu luang juga karena adanya aspirasi dari siswi perempuan yang menginginkan kegiatan khusus selama siswa laki-laki melakukan shalat jum'at, awal diadakannya hanya berisi mendengarkan kajian yang mana materinya bersifat umum saja namun seiringnya nya seiringnya waktu, program keputrian di SMPN 281 ditekankan pada pembelajaran fiqih wanita yang mana mengingat pentingnya pemahaman fiqih wanita terasa penting untuk diperluas dan diperdalam sebab berhubungan dengan aktivitas siswi, seperti proses belajar dalam perhitungan masa suci setelah menstruasi, mengenali pertanda telah selesai dari menstruasi dan mengenal cara perbedaan darah haid dan darah istihadhoh, yang mana isi-isi materi itu tidak dibicarakan dalam mata pelajaran. Oleh karena itu, SMPN 281 Jakarta menyelenggarakan program keputrian yang berperan sebagai sarana menambah dan memperdalam

pengetahuan bab fiqih wanita yang mana dijadwalkan seminggu sekali pada hari Jum'at.

b. Materi Program Keputrian

Pada pelaksanaan program keputrian, Pemateri dapat menyampaikan topik apapun yang ingin disajikan, yang paling utama masih berkaitan dengan materi fiqih wanita yang ruang lingkungannya seputar haid, nifas, istihadloh beserta tata cara bersucinya. Ketika guru memberikan materi, para siswi diminta untuk mencatat apa yang mereka peroleh.

c. Metode Program Keputrian

Metode yang digunakan dalam melaksanakan program keputrian ini Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, pemateri pada umumnya yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Menggunakan metode ceramah pada kegiatan keputrian tersebut juga dibenarkan oleh siswi-siswi SMPN 281 Jakarta. hasil observasi peneliti, strategi utama yang diterapkan ialah pendekatan ekspositori yang memfokuskan pada penyampaian materi dengan cara langsung dan sistematis. Guru memakai metode ceramah interaktif untuk menyampaikan konsep-

konsep dasar kepada siswi, sementara siswi berperan aktif dalam menyimak, bertanya dan mendokumentasikan pembelajaran yang diperoleh. Pendekatan partisipatif juga diterapkan dimana setiap sesi pembelajaran mendorong partisipasi aktif siswi melalui tanya jawab dan sharing pengalaman. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri dalam menanamkan pengetahuan fiqih wanita.

Saat program keputrian ini selesai guru pemateri dan pembina akan mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswi seputar fiqih wanita guna untuk mengamati apakah siswi dapat memahami dan menerapkan materi yang telah diperoleh dari program keputrian.

Dalam pelaksanaan program keputrian, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat yang diidentifikasi dengan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendamping. Menurut kepala sekolah, faktor penunjang utama adalah “dukungan total dari orang tua siswa yang menganggap program ini sangat berguna untuk kemajuan putri mereka. Selain itu, semangat tinggi dari siswi dan dedikasi guru-guru

perempuan yang dengan senang hati menjadi pembimbing program ini. Guru pembimbing juga menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas yang cukup dan jadwal yang tidak bertentangan dengan aktivitas lain adalah faktor yang mendukung.

Akan tetapi, terdapat sejumlah faktor penghalang atau penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan program, diantaranya:

- a. Keterbatasan waktu menjadi tantangan utama karena hanya 60 menit per minggu dianggap tidak cukup untuk materi yang cukup berisi.
- b. Terdapat variasi minat perempuan terhadap beragam topik dalam program.
- c. Teknik pelaksanaan, yang dimana guru pembimbing mengaku bahwa proses mengumpulkan siswi dari berbagai kelas ke aula memerlukan waktu dan tenaga yang tidak sedikit, terkadang 10-15 menit pertama habis hanya untuk memastikan siswi sudah berkumpul dan siap mengikuti program.

2. Peran Sekolah dalam Mendukung Pelaksanaan Program Keputrian di SMPN 281 Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian, program keputrian di SMPN 281 Jakarta tidak didasarkan pada kebijakan sekolah yang tertulis dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah (SK), namun hanya berlandaskan pada kebijakan sekolah yang ditentukan melalui rapat dewan guru dan komite sekolah. Kebijakan ini mengatur bahwa program keputrian adalah bagian dari penunjang sekolah yang harus diikuti oleh semua siswi guna untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan mengenai isu-isu yang dialami oleh perempuan seputar fiqih wanita. Kebijakan sekolah juga membuat beberapa aturan dalam program keputrian yang diminta semua siswi menaati peraturan tersebut yaitu:

- a. Siswi diwajibkan datang tepat waktu.
- b. Memakai seragam yang sudah ditentukan dan rapih.
- c. Wajib menggunakan jilbab selama keputrian berlangsung.
- d. *Handphone* wajib *disilent*, dan jika terlihat menggunakannya saat keputrian berlangsung maka akan disita.

Namun, walaupun program keputrian ini tidak tertuang pada SK, keputrian mempunyai jadwal yang rutin setiap minggunya. Menurut penjelasan Kepala Sekolah, Program ini

dilaksanakan setiap hari jum'at bersamaan pada waktu shalat jum'at, jadwal ini dipilih agar tidak mengganggu jam pelajaran. Seluruh siswi perempuan yang beragama islam diwajibkan mengikuti program ini, dengan pembagian kelas disesuaikan dengan tingkatan kelas yang mana setiap jum'atnya di ikuti oleh satu kelas secara bergantian untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

Peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan program keputrian di SMPN 281 Jakarta cukup memberikan dukungan yang menyeluruh dalam pelaksanaan program keputrian. Dukungan ini terlihat dalam beragam cara, mulai dari kebijakan operasional, penyaluran sumber daya hingga penciptaan sistem koordinasi yang efisien. Hal ini juga sesuai dengan temuan wawancara peneliti kepada siswi yang mengikuti program ini, sekolah cukup mendukung dengan menyalurkan sumber daya seperti menunjuk guru-guru yang ahli dibidang ini sehingga memberikan pemahaman yang masuk kepada siswi.

Dukungan kebijakan sekolah diterapkan dengan menetapkan program keputrian sebagai kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswi perempuan. Walaupun belum

mengantongi Surat Keputusan resmi, kepala sekolah memberi arahan operasional yang tegas kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk menyelenggarakan program ini secara rutin seminggu sekali pada hari jum'at.

Dukungan fasilitas serta sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen paling jelas dari komitmen sekolah. Sekolah memiliki aula yang cukup besar untuk menampung 1 kelas dari beberapa bagian. Fasilitas yang ada antara lain sound system untuk memastikan setiap peserta didik perempuan dapat mendengarkan dengan baik, proyektor LCD untuk materi presentasi, papan tulis untuk penjelasan tambahan, serta lantai yang sudah dibersihkan oleh staff sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti, keadaan ruangnya berada dalam kondisi baik dan mendukung proses belajar, dengan pencahayaan serta ventilasi yang cukup.

Selain fasilitas, sarana dan prasarana, SMPN 281 Jakarta mempunyai sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan program keputrian, yaitu, sekolah menunjuk guru sebagai pemateri sekaligus pembimbing dalam program ini, penunjukkan ini juga disesuaikan oleh kemampuan dari guru-guru tersebut yang mana ahli di bidang tentang keputrian. Hal

ini sesuai yang kepala sekolah jelaskan dalam wawancara kepada peneliti. Guru pembimbing menambahkan bahwa proses penunjukkan juga mempertimbangkan kemampuan komunikasi dengan remaja dan pengalaman dalam menangani program keputrian dalam menanamkan pengetahuan fiqih wanita di SMPN 281 jakarta.

Dalam hal komunikasi dan sosialisasi, sekolah menciptakan dan memastikan seluruh yang jajaran memahami dan mendukung program keputrian. Sosialisasi kepada orang tua siswi dilakukan melalui pertemuan khusus di awal tahun ajaran untuk menjelaskan tujuan serta manfaat program. Hasil wawancara dengan koordinator program menunjukkan bahwa tanggapan orang tua sangat baik dan mendukung program ini. Sekolah memanfaatkan berbagai saluran komunikasi internal seperti papan pengumuman, dan grup whatsapp untuk menyampaikan informasi mengenai jadwal keputrian.

Sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan sekolah mencerminkan komitmen dalam menjaga mutu program. Kepala sekolah melakukan pemantauan rutin setiap bulan melalui pengamatan langsung dan evaluasi laporan dari guru pembimbing. Kepala sekolah menyatakan “ saya sempatkan

sebulan sekali setelah pelaksanaan shalat jum'at untuk menghadiri kegiatan program keputrian untuk meyakinkan bahwa pelaksanaanya sejalan pada tujuan yang sudah ditentukan.” Hasil monitoring ini selanjutnya dipakai untuk meningkatkan dan mengembangkan program di masa depan.

Meski begitu, beberapa sejumlah tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mendukung program keputrian. Dari hasil wawancara peneliti dengan seluruh narasumber mengatakan bahwa keterbatasan waktu dan koordinasi dalam mengumpulkan semua siswi dari berbagai kelas. Proses ini memerlukan sekitar 10-15 menit dan usaha yang cukup mengurus tenaga. Walaupun menghadapi banyak rintangan sekolah tetap berusaha untuk memaksimalkan bantuannya terhadap program keputrian

Dukungan sekolah juga terlihat dari usaha berkelanjutan untuk meningkatkan mutu program melalui evaluasi dan perbaikan agar dapat tercapainya suatu tujuan. Sistem feedback dari siswi dan guru pembimbing dijadikan dasar untuk melakukan adjustments dalam pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah bukan Cuma memberikan dukungan pasif, tapi juga aktif dalam mengembangkan dan

memperbaiki program sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

B. Pembahasan dan Analisis

1. Implementasi Program Keputrian

Implementasi program keputrian di SMPN 281 Jakarta mencerminkan pendekatan yang amat strategis dan menyeluruh dalam menanamkan pemahaman fiqih wanita di antara para siswi. Program ini mencerminkan usaha yang serius dari sekolah untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan pengetahuan agama siswi perempuan yang sering kali terlewatkan dalam kurikulum pendidikan umum. Program keputrian juga sebagai program khusus untuk siswi muslimah yang memiliki peran penting dalam membangun identitas dan karakter yang sejalan dengan ajaran islam sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Al Ma'soem yang menegaskan bahwa program keputrian bertujuan agar siswi bisa mengenal dan memahami tanggung jawabnya sebagai seorang muslimah, terutama bagi mereka yang telah memasuki usia baligh (Ma'soem, 2021). Penekanan pada fiqih wanita menunjukkan bahwa terdapat pemahaman dari sekolah bahwa wanita

memiliki kebutuhan khusus dalam menginterpretasikan ajaran islam yang berhubungan dengan kodrat dan perannya.

Struktur program yang teratur dengan jadwal yang tetap dan pembagian waktu yang cukup mencerminkan kesungguhan sekolah dalam menyajikan pendidikan fiqih wanita yang bermutu. Penyertaan program ini dalam kurikulum muatan lokal memberikan pengakuan resmi dan menjamin bahwa setiap peserta didik perempuan memperoleh peluang yang setara untuk mempelajari fiqih wanita. Pendidikan islam bertujuan memberikan setiap muslim pengetahuan agama yang cukup agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan syariat islam.

Materi pembelajaran yang meliputi berbagai aspek fiqih wanita, dari haid sampai tata cara bersucinya merupakan elemen yang harus dimengerti pada setiap perempuan muslimah, karena berhubungan langsung dengan keabsahan ibadah yang dilakukan. Pemahaman yang tepat mengenai materi ini akan membantu siswi menghindari kesalahan saat beribadah dan memberikan keyakinan dalam melaksanakan kewajiban agama.

Metode pembelajaran yang beragam dan interaktif mencerminkan inovasi dalam pendidikan fiqh yang sering dianggap kaku dan membosankan. Penggunaan diskusi kelompok memungkinkan siswi untuk saling bertukar pengalaman dan pemahaman, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berarti dan relevan. Metode tanya jawab memberikan peluang bagi siswi untuk mengatasi kebingungan dan memperoleh penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang diadaptasi oleh (Ismail, 2019) terlihat dalam penerapan metode diskusi kelompok dan tanya jawab yang memberi kesempatan kepada siswi untuk mengembangkan pengetahuan melalui interaksi sosial dan pertukaran pengalaman. Dan juga Konsep scaffolding diterapkan melalui bimbingan guru yang mendukung siswi untuk meraih pemahaman yang lebih dalam mengenai fiqh wanita.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pendekatan dalam proses belajar yang menyoroti pada metode penyampaian informasi secara verbal dari seorang pengajar kepada sekelompok pelajar dengan harapan siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan cara yang efektif. Roy

Killen mengemukakan pendekatan ini dikenal sebagai pembelajaran tatap muka, karena dalam strategi ini konten pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru, siswa tidak diharuskan menemukan bahan itu. Strategi pengajaran ekspositori adalah metode yang dipakai untuk memberikan informasi secara langsung kepada siswi (Sanjaya, 2006).

2. Peran Sekolah dalam Mendukung Menanamkan Pengetahuan Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian

Peran sekolah dalam mendukung menanamkan pemahaman fiqih wanita melalui program keputrian di SMPN 281 Jakarta mencerminkan contoh peran pendidikan yang inovatif dan berkomitmen terhadap pengembangan spiritual para siswi. Pelaksanaan program keputrian berlandaskan pada analisis kebutuhan siswa dan visi sekolah. Komitmen yang ditunjukkan oleh sekolah bukan hanya melewati sekedar memenuhi kewajiban kurikuler, tetapi sungguh-sungguh bertujuan untuk mencetak generasi perempuan muslimah yang mempunyai pemahaman agama secara mendalam sekaligus mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan yang dikeluarkan perlu diperkuat dengan Surat Keputusan untuk memperjelas manajemen program keputrian

tersebut. Menurut Suhendar (2021) kebijakan seyogyanya didasarkan atas keputusan dan tindakan diantaranya memberikan jaminan dan penguatan berbagai arahan, koordinasi personel, pembuatan kontrak dan menghargai personel, membuat unit organisasi supervisi, penyusunan anggaran, serta pembuatan laporan.

Dukungan fasilitas dan sarana prasarana yang komprehensif menunjukkan bahwa sekolah memahami pentingnya lingkungan belajar yang kondusif untuk pembelajaran fiqih wanita. Pemanfaatan ruang aula sebagai tempat pembelajaran program keputrian menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung, sebagaimana menurut penelitian yang dipublikasikan oleh (Rahayu et al., 2023), sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung serta memfasilitasi perkembangan karakter positif melalui program karakter yang terintegrasi.

Pemberian kebebasan kepada guru pembimbing dalam mengembangkan pembelajaran mencerminkan ruang untuk inovasi dalam pengajaran fiqih wanita. Fleksibilitas ini krusial karena memfasilitasi penyesuaian materi sesuai kebutuhan dan kemajuan zaman, sambil terus memegang teguh pada prinsip-

prinsip dasar ajaran agama islam. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala menjamin bahwa kebebasan ini tidak digunakan secara sembarangan dan tetap sesuai dengan tujuan program keputrian.

Kerjasama yang erat dengan orang tua adalah metode yang sangat berhasil dalam mendukung proses pembelajaran fiqih wanita. Sekolah menyadari bahwa pendidikan agama tidak dapat mencapai keberhasilan maksimal jika dilakukan di sekolah saja tanpa adanya dukungan dari keluarga. Dengan melibatkan orang tua, sekolah menjamin kelangsungan proses belajar dan peneguhan nilai-nilai yang sudah diajarkan. Hal ini sesuai dengan pokok ajaran pendidikan islam yang memfokuskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga dan masyarakat.

Secara keseluruhan, peran sekolah dalam mendukung menanamkan pengetahuan fiqih wanita melalui program keputrian di SMPN 281 Jakarta menunjukkan contoh yang bisa dijadikan acuan bagi sekolah-sekolah lainnya. Pendekatan yang komprehensif, komitmen yang kuat dan strategi yang tepat telah berhasil menciptakan program yang efektif dalam menanamkan pemahaman fiqih wanita. Namun demikian,

penilaian dan perbaikan program secara rutin tetap diperlukan guna memastikan relevansi serta efektivitas program dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa sekolah Negeri mampu berperan secara aktif dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas tanpa mengurangi dedikasinya terhadap pendidikan umum.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang kontribusi sekolah dalam menanamkan pemahaman fiqih wanita melalui program keputrian di SMPN 281 Jakarta, disimpulkan bahwa pelaksanaan program keputrian telah berlangsung dengan baik dan teratur. Kegiatan ini dilakukan secara teratur dengan materi fiqih wanita yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik perempuan serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, sehingga mampu menanamkan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah juga memperlihatkan komitmen yang tinggi dengan memberikan fasilitas dan dukungan yang cukup. Sekolah juga menunjuk guru yang ahli dibidangnya, menetapkan waktu dan ruang yang nyaman dan tepat, serta melaksanakan pemantauan dan penilaian secara rutin. Program keputrian telah memberikan pengaruh positif yang jelas bagi siswi. Menanamkan pemahaman mengenai fiqih wanita, karakter siswi berkembang lebih baik sejalan dengan nilai-nilai islam, dan siswi lebih siap menghadapi fase kehidupan sebagai wanita

muslimah. Ini menunjukkan bahwa program keputrian berhasil dalam mencapai tujuan menanamkan pengetahuan fiqih wanita bagi wanita.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Agar sekolah terus mengembangkan fasilitas pembelajaran dan membuat modul yang lebih sistematis

2. Guru Pembimbing

Perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan memberikan ruang diskusi yang lebih luas bagi siswa serta memberikan materi yang lebih bervariasi dalam fiqih wanita.

3. Siswi

Diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam aktivitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Izzati, N. N. (2016). *Konsep Pendidikan Fiqih Wanita Dalam Buku Risalah Haid, Nifas & Istihāadah Karya Kh. Muhammad Ardani Bin Ahmad Dan Relevansinya Dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula*. 25(3), 1–23.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adzim, F. M., & Sukiman. (2020). FIKIH MATERI THAHARAH (BERSUCI): Pendekatan Kontekstual. *Bahan Ajar Materi Thaharah, 000260562*, 1–19.
- Alifvia, N. (2022). *Upaya Guru dalam meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita pada Materi Haid bagi Siswi kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari, Madiun*. 33(1), 1–12.
- Amaranggana, A. N. (2023). pentingnya memahami ṣ & penerapan thaharah bagi peserta didik SDN SEMANU III. *Jurnal Al-Makrifat*, 8(2), 129–144.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/5727>
- Andrianto. (2023). Penggunaan Tayamum untuk Melaksanakan Shalat Fardhu di tempat Pemberhentian Bus dalam Perjalanan Lampung ke Medan Menurut Hukum Islam. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*,

2(1,2), 63.

[https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees)

Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Borneo Novelty Publishing.

Assegaf, S. A. bin A. bin A. Q. (2022). *Terjemahan kitab Al-Ibanah wa Al-Ifadhah fi Ahkam Al-Haidh wa An-Nifas wa Al-Istihadh 'ala Mazhab Al-Imam Asy-Syafi'i*. Penerbit Kalam & Ulama Nusantara.

Azzam, P. D. A. A. M., & Hawwas, P. D. A. W. S. (2023). *Fiqh Ibadah*. Amzah. <https://books.google.co.id/books?id=kgWoEAAAQBAJ>

Cahyati, S. R. I. C. (2023). *Upaya Sekolah dalam Menanamkan Etika Berpakaian Siswa*. Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.

Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama* (17 ed.). Bulan Bintang.

Dewi, A. S. (2019). bab II kerangka dasar teori. In *Skripsi*.

Gusniarti, A., & Satrisno, H. (2023). Analisis Pemahaman Fikih Wanita Melalui Program Keputrian Di Man 1 Pagar Alam. *GHAITSA: Islamic*

Education Journal, 4(1), 188–200.

Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 32.
<https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>

Hidayah, I. N. (2020). *Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas Viii Dan Ix Di Mts Negeri 4 Sleman*. Universitas Islam Indonesia.

Hodijah, N. (2018). Studi tentang peran lingkungan sekolah dan pembentukan perilaku sosial siswa SDN 3 Cisantana. *jurnal Ilmiah Educater*, 4(2). @article%7Bnurfirdaus2018studi,%0A title=%7BStudi tentang peran lingkungan sekolah dan pembentukan perilaku sosial siswa SDN 3 Cisantana%7D,%0A author=%7BNurfirdaus, Nunu and Hodijah, Nursiti%7D,%0A journal=%7BJurnal Ilmiah Educater%7D,%0A volume=%7B4

Inayatulloh, A. (2012). *Pembelajaran Fiqih Wanita Untuk Meningkatkan Kecakapan Personal dalam Memelihara Kesehatan Reproduksi Wanita (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Rosyid Ngumpakdalem Dander Bojonegoro)*.

Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. GP.Press.

Ismail, I. (2019). Perkembangan Kognitif Pada Masa Pertengahan Dan Akhir Anak-Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 4(1), 15–22.

<https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i1.90>

Jamhari, & Tasimin. (2016). *Ayo Memahami Fiqih untuk MTs Kelas VII Jilid 1 Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013*. Penerbit Erlangga.

Kholifah, S., Nasution, S. A., & Bisri, H. (2016). Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah Yang Terampil Woman Skill Education in Building Character of Muslimah. *Ta'dibi*, 5(1), 34.

Ma'soem, A. (2021). *Pendidikan keputrian di sekolah, pendidikan pembentukan karakter siswi yang muslimah*. Yayasan Al Ma'soem.
<https://almasoem.sch.id/pendidikan-keputrian-di-sekolah-pendidikan-pembentukan-karakter-siswi-yang-muslimah/>

Maharani, A. N., & AR, Z. T. (2024). Analisis peran Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Materi Haid dan Nifas di Kalangan Siswi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo Astidva Nadia Maharani UIN Sunan Ampel Surabaya Introduction Pemahaman fiqih wanita di kalangan siswi MTs Daru. *JOIES (Jurnal of Islamic Education Studies)*, 9.

<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.2.135-158>

Mu'ti, U. F. A. (2016). *Panduan Praktis Wanita Haid*. WanitaSalihah.Com.

Nuzula, H. F. (2021). *Kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di sekolah menengah atas (SMA) negeri 1 Genteng Banyuwangi*. Universitas Islam Negeri KH Achmad Sidiq.

Pebiyanti, L. A., Romelah, R., & Mardiana, D. (2023). Implementasi Program Keputrian dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salihah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 201–212.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.402>

Pulungan, E. N. (2017). *Fikih usul fikih*.

Rahayu, D., Endah, E., Ahmad, A., Intan, D., & Santika, T. A. (2023). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 551–554.
<https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.202>

Rahmah, N. A., & Santiani. (2025). UPAYA MEMBENTUK PEMAHAMAN FIQIH WANITA TENTANG HAID PADA MAHASANTRI MA ' HAD AL-JAMI ' AH. *Jurnal Sains Student Research*, 3(2), 524–534.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i2.4353>

- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Saniyah, N. (2019). *Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita Melalui Program Keputrian (Studi Kasus Di Man 1 Madiun)* Nikmatul Saniyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo. 1–84.
- Sanjaya, D. H. . (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (hal. 179). Kencana Prenada Media.
- Sari, S. J., Anggraini, R. Y., & Julius, M. P. I. (2024). *Jumat Keputrian: “Meningkatkan Karakter Religius Adab Berpakaian Muslimah.”* LD MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=ko0HEQAAQBAJ>
- Sari, Y. (2013). Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 307–461. <http://ejournal.unp.ac.id/>
- Silviyana, M. (2021). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Biting. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND* (1 ed.).

Alfabeta. <https://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-RND>

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.

Suhendar, W. Q. (2021). Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung. *Humanika*, 21(1), 69–82.

<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.39013>

Sutra, R. (2020). Pentingnya Pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta Didik Kelas XI SMK NEGERI 4 PINRANG. *Jurnal Institut Agama Islam*, 4(1), 1–23.

Syafira, A. S., Alirahman, A. D., & Hanafi, A. (2024). Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswi SMP Negeri 2. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5, 349–358.

Wiraguna, S., Purwanto, L. M. F., & Rianto Widjaja, R. (2024). Metode Penelitian Kualitatif di Era Transformasi Digital Qualitative Research Methods in the Era of Digital Transformation. *Arsitekta : Jurnal Arsitektur dan Kota Berkelanjutan*, 6(01), 46–60.

<https://doi.org/10.47970/arsitekta.v6i01.524>

- Yasin, M., & Aini, H. N. (2025). Peran Pendidikan Islam Sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral di Kalangan Remaja. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 356–363.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Yunus, P. D. H. M. (2010). *Kamus Arab-Indonesia*. PT. Muhammad Yunus Wa Dzumiyyah.
- Yusuf, M., & Kadar. (2013). *Tafsir Ayat Ahkam: Tafsir Tematik Ayat-Ayat Hukum*. Amzah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan bagaimana keadaan SMPN 281 Jakarta. Hal ini dilakukan agar memperkuat data, sehingga data yang diperoleh akurat dan mudah untuk diinterpretasikan.

Lampiran 1. Pedoman dan Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Mengamati pelaksanaan kegiatan program keputrian	✓	
2.	Mengamati peran sekolah dalam mendukung program keputrian	✓	
3.	Metode pembelajaran yang digunakan	✓	
4.	Partisipasi dan antusiasme siswi mengikuti program keputrian	✓	
5.	Penggunaan media pembelajaran	✓	
6.	Relevansi materi dengan tujuan program	✓	

B. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan agar memperoleh informasi yang relevan. Adapun informan dalam wawancara ini ialah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswi

Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Subjek : Kepala Sekolah

Pertanyaan wawancara	Jawaban
1. Mengapa program keputrian dilaksanakan?	
2. Kapan jadwal pelaksanaan program keputrian (hari, jam & durasi) ? serta metode apa yang digunakan?	
3. Kebijakan apa yang dibuat sekolah untuk mendukung program keputrian?	

<p>4. Apa kendala utama dalam melaksanakan program keputrian?</p> <p>5. Bagaimana penyediaan fasilitas dan sarana keputrian di sekolah berperan dalam memperkuat fungsi sekolah?</p>	
--	--

Subjek : Guru pembimbing

Pertanyaan	jawaban
<p>1. Bagaimana proses pelaksanaan program keputrian?</p> <p>2. Apa saja bentuk dukungan atau fasilitas yang diberikan sekolah dalam pelaksanaan program keputrian?</p> <p>3. Apa tantangan terbesar yang ibu hadapi saat melaksanakan program?</p> <p>4. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi program keputrian</p>	

berkontribusi pada pemahaman fiqih wanita?	
--	--

Subjek : Siswi SMPN 281 Jakarta

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan keputrian? 2. Menurutmu bagaimana peran sekolah dalam mendukung selama keputrian? 3. Apakah manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti program? 4. Bagaimana dukungan guru dan staff dalam berkontribusi terhadap program keputrian ? 	

Lampiran 3. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

Informan : Rohmat Budiono, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Jumat, 25 Juli 2025

Tempat : SMPN 281 Jakarta

1. Mengapa program keputrian dilaksanakan?

Jawaban: *diadakannya kegiatan keputrian ini karena selain untuk mengisi waktu luang. juga, karena adanya aspirasi dari siswi perempuan yang menginginkan kegiatan khusus selama siswa laki-laki melaksanakan shalat jum'at, sekaligus agar meningkatkan pengetahuan tentang fiqih wanita khususnya pada bab haid, yang mana menjadi landasan pada kehidupan sehari-hari.*

2. Kapan jadwal pelaksanaan program keputrian (hari & durasi) ? serta metode apa yang digunakan?

Jawaban: *kegiatan keputrian dilaksanakan setiap hari jum'at yang mana bertepatan dengan siswa laki-laki melaksanakan shalat jum'at, jadwal ini kami pilih agar tidak mengganggu jam pelajaran. Dan durasinya sekitar 60 menit serta memakai metode ceramah dan tanya*

jawab , agar dapat menanamkan pengetahuan para siswi tentang fiqih wanita.

3. Kebijakan apa yang dibuat sekolah untuk mendukung program keputrian?

Jawaban: Sekolah membuat beberapa kebijakan strategis untuk mendukung program keputrian ya walaupun, belum ada SK resmi, sekolah telah mengatur beberapa kebijakan operasional untuk mendukung program keputrian, seperti penetapan jadwal rutin setiap hari jum'at, menunjuk guru-guru yang ahli di bidangnya sebagai pemateri, penyediaan fasilitas ruang dan peralatan. Program ini dilaksanakan berdasarkan arahan dan komitmen kepala sekolah yang kemudian diikuti oleh tim kesiswaan. Dan saya juga menyempatkan sebulan sekali setelah pelaksanaan shalat jum'at untuk menghadiri sekaligus memantau kegiatan program keputrian untuk memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

4. Apa kendala utama dalam melaksanakan program keputrian?

Jawaban: kendalanya yaitu adanya keterbatasan waktu mbak, dengan waktu yang terbatas dengan materi yang berisi itu mungkin menjadi salah satu faktor penghambat ya dan juga untuk mengumpulkan para siswi yang dijadwalkan mengikuti kegiatan untuk kumpul di aula itu

lumayan menguras waktu bisa sampai 15 menit untuk memastikan mereka sudah siap mengikuti program ini.

5. Bagaimana penyediaan fasilitas dan sarana keputrian di sekolah berperan dalam memperkuat fungsi sekolah?

Jawaban: fasilitas dan sarana untuk keputrian di sekolah ini sangat penting agar dapat membuat siswi aman, nyaman, dan mendukung dan juga agar siswi merasa lebih dihargai dan dilindungi. Hal ini tentu sekaligus dapat meningkatkan konsentrasi dan mengurangi gangguan. Selain itu, penyediaan fasilitas keputrian juga memperlihatkan sekolah dalam mendukung kesetaraan dan kesejahteraan siswi sekaligus memperkuat fungsi sekolah ini sebagai tempat pembelajaran yang inklusif dan kondusif bagi seluruh siswi.

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU PEMBIMBING

Informan : Wardah Latifah S.Pd

Jabatan : Guru Pembimbing

Hari, Tanggal : Jumat, 25 Juli 2025

Tempat : SMPN 281 Jakarta

1. Bagaimana proses pelaksanaan program keputrian?

Jawaban : *proses pelaksanaan program keputrian diawali dengan persiapan materi dan tempat, lalu mengumpulkan semua siswi perempuan ke aula yang memerlukan waktu 10-15 menit. Kegiatan dimulai dengan tadarus membaca surat AL-Waqiah atau AR-Rahman , lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif, sesi diskusi serta tanya jawab, evaluasi pemahaman peserta didik, dan diakhiri dengan kesimpulan serta doa, lalu sebelum bubar para siswi absen terlebih dahulu. Proses tersebut berlangsung selama 60 menit, seminggu sekali setiap hari jum'at yang mana setiap minggu nya bergilir satu kelas.*

2. Apa saja bentuk dukungan atau fasilitas yang diberikan sekolah dalam pelaksanaan program keputrian?

Jawaban : *sekolah mendukung penuh dengan program ini dan selalu menyediakan fasilitas berupa menugaskan guru yang ahli dibidangnya*

menjadi guru pembimbing sekaligus menjadi pemateri, menyediakan sarana prasarana seperti ruang aula, LCD proyektor, dan sound system dan jadwal yang tetap setiap jum'at.

3. Apa tantangan terbesar yang ibu hadapi saat melaksanakan program?

Jawaban : tantangan utama yang dihadapi ialah aspek logistik, yaitu mengumpulkan semua siswi ke ruang aula yang memerlukan waktu dan usaha yang lumayan ya ka. Karena kan, waktu nya terbatas 60 menit per minggu membuat kami merasa belum maksimal menyampaikan materi. Lalu banyak nya request dari ketertarikan siswi itu juga menjadi tantangan karna sulit untuk memenuhi keinginan semua peserta didik perempuan ini.

4. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi program keputrian berkontribusi pada pemahaman fiqih wanita?

Jawaban: baik, jadi sistem monitoring dan evaluasi program keputrian memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin bahwa materi fiqih wanita yang diajarkan benar-benar dipahami dan dilaksanakan dengan baik. Melalui monitoring, kami guru-guru khususnya kepala sekolah dapat memahami sejauh mana kemajuan siswi dalam menguasai ajaran fiqih dan mengidentifikasi masalah atau tantangan yang mereka hadapi. Evaluasi yang dilakukan setiap selesainya program keputrian juga memungkinkan kami untuk meningkatkan

cara pengajaran dan menyesuaikan agar lebih mudah dicerna serta sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu juga evaluasi ini menjadi bahan pertimbangan untuk menyempurnakan program keputrian agar terus berkembang lebih baik lagi.

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWI

Informan : Shachi Hanisya Ruby

Kelas : 8 F

Hari, Tanggal : Jumat, 25 Juli 2025

Tempat : SMPN 281 Jakarta

1. Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan keputrian?

Jawaban : *menurutku, pelaksanaan program keputrian sangat bagus dan berguna kak. Programnya memiliki jadwal setiap jum'at namun terkadang ada penundaan di hari itu yang buat keputrian harus diundur ke minggu depannya. Tetapi secara keseluruhan, saya senang ada program khusus untuk siswi perempuan ini.*

2. Menurutmu bagaimana peran sekolah dalam mendukung selama keputrian?

Jawaban : *sekolah sangat mendukung program ini menyediakan ruang aula yang nyaman , LCD untuk pemateri presentasi dan guru-guru yang baik dan sabar dalam menjelaskan. Jadwalnya juga tidak bentrok dengan ekskul.*

3. Bagaimana dukungan guru dan staff dalam berkontribusi terhadap program keputrian ?

Jawaban: *dukungan guru dan para staff baik sih kak, mereka juga selalu menyediakan sesi tanya jawab dan kasih motivasi sama anak-anak yang buat kita tuh ngerasa di dukung dalam proses belajar.*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWI

Informan : Bellatrix Capella

Kelas : 8 E

Hari, Tanggal : Jumat, 25 Juli 2025

Tempat : SMPN 281 Jakarta

1. Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan keputrian?

Jawaban : *program keputrian bagus sih kak konsepnya, tapi pelaksanaannya semoga bisa diperbaiki lagi, kadang waktu berkumpul di aula agak lama, jadi waktunya kepotong. Mungkin kalau bisa diperbaiki lagi sistem pengumpulannya dan juga metode pengajarannya semoga bisa lebih bervariasi lagi*

2. Menurutmu bagaimana peran sekolah dalam mendukung selama keputrian?

Jawaban : *sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk mendukung program ini, sekolah menyediakan fasilitas, ruangan dan memilih guru-guru yang baik. Tapi saran saya mungkin perlu ditambah lagi variasi kegiatannya biar tidak monoton.*

3. Bagaimana dukungan guru dan staff dalam berkontribusi terhadap program keputrian ?

Jawaban : guru dan staff selalu siap siaga ka kalo ada anak yang membutuhkan bantuan apalagi kalau waktunya program keputrian itu pasti mereka selalu nyediain keperluan acara keputriannya jadi kita masuk aula sudah siap semua.

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWI

Informan : Raniyah rasyid Attamimi

Kelas : 9 G

Hari, Tanggal : Jumat, 25 Juli 2025

Tempat : SMPN 281 Jakarta

1. Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan keputrian?

Jawaban : *sebagai siswi kelas 9 yang udah mengikuti program ini selama hampir 3 tahun walaupun lagi itu program ini sempat di berhentikan. Namun, program ini tetap berkembang dengan baik kak, materinya juga relevan dengan kebutuhan kita sebagai remaja, cuman masalah pengumpulan siswi yang lama itu masih ada sampai sekarang, mungkin perlu ada sistem yang lebih efisien lagi.*

2. Menurutmu bagaimana peran sekolah dalam mendukung selama keputrian?

Jawaban : *sekolah sangat mendukung kak, sekolah terus berusaha memperbaiki dan mengembangkan program ini, guru-guru nya juga sangat berpengalaman dalam menyampaikan materi. Dan sekolah juga melibatkan kita sebagai siswi senior untuk ikut membantu adik-adik kelas. Ini menunjukkan kalau sekolah benar peduli pada program ini untuk dapat menanamkan pengetahuan kita tentang fiqih wanita.*

3. Bagaimana dukungan guru dan staff dalam berkontribusi terhadap program keputrian ?

Jawaban : *dukungan beliau-beliau itu tidak cuma di dalem kelas ka, tapi juga dalam hal fasilitas dan kebutuhan kita selama program keputrian selalu diperhatikan kenyamanan dan kebutuhan, jadi kita tinggal fokus nya aja tanpa mikirin keperluan apa yang kurang.*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWI

Informan : Febby

Kelas : 9 G

Hari, Tanggal : Jumat, 25 Juli 2025

Tempat : SMPN 281 Jakarta

1. Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan keputrian?

Jawaban : *pelaksanaanya sudah cukup baik. Materinya memang bermanfaat tapi kadang cara penyampaiannya agak monoton dengan metode ceramah terus. Mungkin bisa lebih bervariasi lagi, soal waktu pengumpulan yang lama juga masih jadi masalah sampai sekarang.*

2. Menurutmu bagaimana peran sekolah dalam mendukung selama keputrian?

Jawaban : *sekolah sudah cukup baik mendukung dari segi fasilitas dan SDM. Tapi kalau boleh berpendapat, supaya sekolah bisa lebih memberikan variasi metode yang lebih menarik lagi.*

3. Bagaimana dukungan guru dan staff dalam berkontribusi terhadap program keputrian ?

Jawaban : *dukungan guru dan staff oke sih ka baik, sigap dan sangat mendukung dan sangat berkontribusi untuk program keputrian. Jadi kita tinggal semangat aja dalam proses keputrian.*

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

A. Identitas SMPN 281 Jakarta

1) Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 281 Jakarta
NIPSN	: 20103568
Alamat	: Jl. Kerja Bakti Rt.003 Rw.009
Kelurahan/kecamatan Kramat Jati	
Kelurahan	: Kramat Jati
Kecamatan	: Kramat Jati
Kabupaten/Kota	: Jakarta Timur
Tahun Berdiri	: 24 Juli 1995
Kepala Sekolah	: Parsono
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan	
No Telepon	: 0218091021
Email	: smpnegeri281@yahoo.co.id
Operator	: Parulian Simanihuruk

2) Visi dan Misi Sekolah SMPN 281 Jakarta

a. Visi Sekolah

“ UNGGUL DALAM INTELEKTUAL,
EMOSIONAL, SPIRITUAL DAN SEHAT”

b. Misi SMPN 281 jakarta

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang bermutu
2. Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
3. Mewujudkan pembelajaran yang aktif dan kreatif serta menyenangkan
4. Mewujudkan budaya saling menghormati dan menghargai
5. Mewujudkan lulusan yang taat beribadah
6. Mewujudkan pembelajaran yang berdasarkan
7. Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah
8. Mewujudkan sekolah yang indah, hijau, asri dan sehat

Kegiatan Program keputrian



B. Data Observasi

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Pembimbing



Wawancara dengan Siswi SMPN 281 Jakarta



Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Tarmarizal-Hermina No.5 Jakarta 10330
021 390 6501 - 021 315 6964
fkip@unwa.ac.id - www.unwa.ac.id

Nomor : 422/DK.FKIP/100.02.14/VII/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bpk/Ibu Kepala Sekolah SMP N 281 Jakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah SMP N 281 Jakarta, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Afifatul Tsuroyya
NIM : 21130100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Sekolah dalam Meningkatkan Pengetahuan Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian di SMPN 281 Jakarta Timur”

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thoriq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Jakarta, 22 Juli 2025
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201

UNWA
FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN







Lampiran 6. Form Bimbingan Skripsi

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afifatus Tsuroyya

Judul : Peran Sekolah dalam Menanamkan Pengetahuan Fiqih Wanita melalui Program Keputrian di SMPN 281 Jakarta Timur

Pembimbing : Ibu Sri Wahyuni, M.Pd

No	Hari / Tanggal	Perbaikan	Paraf
1.	1 Mei 2025	Bab 1	
2.	3 Juni 2025	Melanjutkan Bab 1 ke bab 2	
3.	17 Juni 2025	Perbaikan Kerangka berfikir dan perbaikan format penulisan	
4.	20 Juni 2025	ACC Seminar Proposal	
5.	24 Juli 2025	Perbaikan seminar proposal dan Melanjutkan bab 4 sampai bab 5	
6.	5 Agustus 2025	Perbaikan bab 4 dan bab 5	
7.	09 Agustus 2025	Acc Sidang	